

PENGEMBANGAN WISATA CANDI JOLOTUNDO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SIMBOLISME

Shalsabila Putri Cahyanti^{1*}, Ryu Vitru¹, Wendy Sunarya¹

¹ Program Studi Arsitektur/Fakultas Arsitektur dan Desain, UPN Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No. 1, Surabaya

* shalsachyanti@gmail.com

ABSTRAK

Sektor wisata berkontribusi besar dalam pengembangan ekonomi dan sumber daya manusia pada suatu daerah. Salah satu potensi wisata di Indonesia yang dapat meningkatkan branding suatu daerah adalah situs candi yang kaya akan nilai sejarah. Candi juga memiliki nilai arsitektur yang merefleksikan peradaban dan kebudayaan masa lampau. Bentuk, langgam dan detail arsitektural candi dapat dipelajari untuk menghidupkan kembali nilai-nilai sejarah suatu daerah melalui objek-objek desain baru yang mengadopsi prinsip-prinsip desain candi. Studi ini berfokus untuk meneliti prinsip-prinsip desain candi dengan pendekatan arsitektur simbolisme pada studi kasus Candi Jotolundo di kawasan desa Penanggungan, Mojokerto, Jawa Timur. Tujuan studi ini adalah untuk menghasilkan ide-ide konseptual perancangan arsitektur yang kontekstual dengan situs candi sehingga dapat diterapkan pada konteks kawasan Desa Penanggungan. Studi literatur dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting arsitektur simbolisme yang dapat diterapkan pada pengembangan ide perancangan kawasan wisata. Metode kualitatif juga dilakukan pada studi ini melalui observasi lapangan dan wawancara agar ide-ide konseptual perancangan yang kontekstual dapat dihasilkan.

Kata-kunci: Pariwisata; Candi; Arsitektur Simbolisme; Konseptual Perancangan

DEVELOPMENT OF JOLOTUNDO TEMPLE TOURISM WITH ARCHITECTURAL SYMBOLISM APPROACH

ABSTRACT

The tourism sector contributes greatly to the development of the economy and human resources in an area. One of the tourism potentials in Indonesia that can be promoted to increase the branding of an area is a temple site which is rich in historical value. Temples also have architectural values that reflect past civilizations and cultures. Forms, styles and architectural details of temples can be studied to revive historical values of an area through new design objects that adopt temple design principles. This study focuses on examining the principles of temple design using an architectural symbolism approach in the case study of the Jotolundo Temple in the Penanggungan village area, Mojokerto, East Java. The purpose of this study is to generate conceptual architectural design ideas that are contextual with the temple site so that they can be applied to the context of the Penanggungan Village area. Literature study was conducted to identify important aspects of symbolism architecture that can be applied to the development of tourist area design ideas. Qualitative methods were also carried out in this study through field observations and interviews so that conceptual design ideas that are contextual can be generated.

Keywords: Tourist; Temple; Symbolism Architecture; Conceptual Design

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam kebudayaan di masing-masing daerahnya. Budaya merupakan salah satu peninggalan yang harus dilestarikan. Salah satunya adalah kebudayaan yang terletak di Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur yaitu Candi Jolotundo. Candi Jolotundo berada di Desa Seloliman, Trawas dekat dengan Gunung Penanggungan dan merupakan salah satu peninggalan candi yang dianggap suci hingga saat ini. Candi Jolotundo bukan hanya sekadar candi saja, namun di kawasan tersebut juga terdapat simbol-simbol, peninggalan bangunan, serta benda-benda kuno. Selain itu, Candi Jolotundo juga dikenal dengan petirtaannya yang suci dan biasa disebut Petirtaan Jolotundo. Peninggalan-peninggalan inilah yang berdampak besar terhadap Desa Seloliman dan sekitarnya yang perlu dijaga dan dilestarikan hingga saat ini (Lestari, 2021).

Bangunan bersejarah seperti candi tentu identik dengan hal-hal simbolik. Simbolik dapat berarti sebagai kesamaan atas persepsi suatu objek yang dapat disebabkan oleh kebudayaan yang ada, tempat, atau bahkan waktu. Simbolik inilah yang dinilai dapat menyatukan persepsi manusia terhadap desain. Hal ini berkaitan erat dengan terciptanya pendekatan arsitektur simbolisme (Azza & Anisa, 2019). Arsitektur Simbolisme dapat ditandai dengan adanya penggunaan tanda dan simbol yang ada pada karya arsitektur. Tanda dan simbol ini dapat bermakna tersirat atau benar sesuai bentuk yang terlihat. Contohnya adalah ketika masyarakat cina menggunakan simbol naga pada sebuah karya ataupun di klenteng. Naga ini diasumsikan sebagai lambang kekuatan (Havidz & Ashadi, 2020). Simbol atau lambang adalah salah satu metode pengekspresian. Hal ini diterapkan dalam perancangan arsitektur guna menyampaikan pemahaman fungsi dan memfokuskan perhatian (Synder & Anthony, 1979). Arsitektur Simbolisme ialah pengungkapan sebuah kiasan bentuk atau elemen bangunan yang dapat menimbulkan persepsi masyarakat melalui indra. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meneliti prinsip-prinsip desain Candi Jolotundo dengan pendekatan simbolis. Hal ini berguna untuk menghasilkan ide konseptual perancangan yang dapat diterapkan secara kontekstual di Desa Penanggungan khususnya supaya dapat meningkatkan *branding* candi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode ini mengumpulkan data dengan melakukan survei primer. Survei berupa observasi langsung, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi (Ramdhan, 2021).

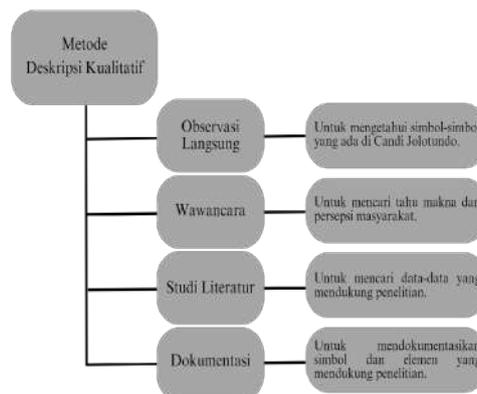


Diagram 1. Diagram metode penelitian
(Sumber: Penulis, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arsitektur Simbolisme

Makna simbol begitu luas yang dapat dipandang sebagai sebuah objek, barang, peristiwa, ataupun pola yang menggambarkan atau mengungkapkan suatu hal lain yang bermakna lebih besar (Dillistone, 2002). Kebudayaan pun terdiri atas gagasan, simbol, dan nilai sebagai karya-karya dari perilaku manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa kebudayaan manusia yang ada berkaitan erat dengan simbol-simbol. Manusia pun dapat disebut makhluk bersimbol (Herusatoto, 1984). Dari pengertian simbol tersebut, arsitektur simbolisme dapat disimpulkan sebagai penggunaan simbol untuk menafsirkan suatu ide desain arsitektural untuk menunjukkan makna sebenarnya dari suatu karya, mulai dari bentuk, struktur hingga langgamnya (Azza & Anisa, 2019).

Salah satu contoh simbolisme yang erat kaitannya dengan Candi Jolotundo yang tidak pernah sepi pengunjung adalah kepercayaan masyarakat terhadap sumber air di sana. Simbolisme air sangat lekat dengan penyucian spiritual (Rafsanjani, 2019).

Candi Jolotundo

Candi Jolotundo dianggap sangat penting dan suci karena berada di salah satu dari tujuh gunung yang telah dianggap suci sejak jaman Majapahit yaitu Gunung Penanggungan (Sukandar, 2018). Gunung Penanggungan memiliki puncak tertinggi yang dikelilingi oleh empat puncak yang lebih rendah, dan empat bukit kecil. Susunan ini dikaitkan dengan Gunung Mahameru yang Sembilan puncaknya juga simetris di mana dalam mitologi merupakan tempat tinggal para dewa (Budiman & Pawitra, 2017).

Bukti konkrit yang ada ialah adanya pahatan-pahatan inskripsi yang dituliskan dalam huruf jawa kuno. Hal ini dikaitkan dengan adanya cerita mengenai masa pemerintahan Raja Dharmawangsa Teguh pada 911-1016 M. Dari sinilah, akan dikaji lebih detail mengenai simbol-simbol yang ada serta makna atas persepsi masyarakat di sana.

Penerapan Arsitektur Simbolis pada Candi Jolotundo

Telah dilakukan observasi lapangan dan wawancara dengan Pak Slamet Riyadhi selaku pemandu wisata pada Candi Jolotundo. Berikut analisis berdasarkan akumulasi hasil observasi, wawancara, serta studi pustaka.

Tabel 1. Tabel analisis arsitektur simbolis pada candi jolotundo

No	Foto	Keterangan	Makna
1		Inskripsi angka tahun 899 saka dengan huruf jawa kuno	Angka 899 menunjukkan tahun berdirinya Candi Jolotundo
2		Inskripsi Gempeng dengan	Inskripsi di bagian utara hingga saat ini belum dapat

Gambar 1. Candi Jolotundo
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023).

huruf jawa kuno diterjemahkan (Kinney, 2003)

Gambar 2. Candi Jolotundo
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023).

3



Inskripsi Udayana

Merupakan symbol dari makna kisah antara Udayana dan Mragayawati

Gambar 3. Candi Jolotundo
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023).

4



Inskripsi Mragayawati

Merupakan symbol dari makna kisah antara Udayana dan Mragayawati

Gambar 4. Candi Jolotundo
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023).

5



Petirtaan Jolotundo

Air dianggap sebagai penyuci spiritual sehingga memancarkan kesakralan dalam mitos jawa.

Gambar 5. Petirtaan Jolotundo
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023).

(Sumber: Penulis, 2023)

Penerapan Arsitektur Simbolisme atas *Branding* Desa

Dari kajian arsitektur simbolisme di atas, desain dan symbol yang ada pada candi dapat diadaptasi menjadi desain baru untuk kebutuhan desa. Hal ini dapat menjadi identitas baru khas Desa Seloliman untuk branding sebagai salah satu desa wisata yang ada di Kecamatan Trawas, Mojokerto. Berikut adalah gagasan hasil dari adaptasi arsitektur simbolisme yang ada pada Candi Jolotundo. Hal ini diterapkan sebagai landmark Desa Seloliman yang dapat diletakkan pada jalan masuk desa.



Gambar 6. Gagasan Desain Landmark
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023).

Pada tampak depan dan belakang terdapat symbol angka 899 yang menunjukkan tahun berdirinya Candi Jolotundo namun di *redesign* dengan menggunakan konsep futuristic yang mudah dipahami dan dapat membantu memasarkan objek ke seluruh kalangan masyarakat mulai dari yang muda hingga yang tua, sehingga masyarakat yang melintasi objek tersebut dapat dengan mudah mengetahui bahwa di daerah tersebut terdapat salah satu peninggalan leluhur yaitu Candi Jolotundo. Selain itu, terdapat dua taman yang berbentuk lingkaran

penggambaran tersebut diterapkan dari simbol huruf jawa kuno di awal dan akhir angka 899 yang terdapat pada dinding Candi Jolotundo.



Gambar 7 dan 8. Gagasan Desain Landmark
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023).

Pada bagian sisi kiri dan kanan bangunan utama menggunakan material batu bata merah yang dimana material tersebut di pergunakan pada beberapa objek di kawasan jolotundo, seperti gerbang masuk, gapura, hingga rumah penduduk setempat. Selain itu adanya penggabungan material *concrete* guna memperjelas konsep *futuristic*. Mengadaptasi beberapa elemen segitiga pada bagian bagian tertentu untuk mempertegas konsep *futuristic*, seperi pada bagian kiri kanan objek utama, dan dan pada bagian kiri dan kanan taman yang menempel pada objek utama.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari keseluruhan kajian dan penelitian ini ialah segala elemen fisik entah bentuk, warna, hingga tulisan, dapat membuat persepsi baru bagi masyarakat. Elemen desain dan simbol-simbol yang ditemukan di Candi Jolotundo pun membuat persepsi dan makna baru. Simbol-simbol tersebut antara lain petirtaan, inskripsi angka, inskripsi gempeng, inskripsi udayana dan inskripsi mragyawati. Adapun saran dari penelitian ini adalah perlu adanya proses lebih lanjut atas penelitian simbolisme yang ada sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman atas makna yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan, karena atas kehendak-Nya lah, penulis telah menyelesaikan tulisan ini. Penelitian ini bertujuan memenuhi tugas kuliah penulis. Penulis memberikan ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing dan Program Studi Arsitektur, UPN Veteran Jawa Timur yang telah menyelenggarakan Seminar Nasional Arsitektur Pertahanan 2023 yang bermanfaat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azza, M. A. & Anisa, A., 2019. Kajian Arsitektur Simbolik Pada Bangunan Masjid. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*.
- Budiman, K. & Pawitra, C., 2017. *Jelajah Candi-Candi di Gunung Penanggungan*. Yogyakarta: Ombak.
- Dillistone, F., 2002. *The Power of Symbols*. Yogyakarta: Kanisius.
- Havidz, I. & Ashadi, A., 2020. Kajian Arsitektur Simbolik Pada Bangunan Olahraga Jakarta International Velodrome. *Jurnal Arsitektur ZONASI*.
- Herusatoto, B., 1984. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita.

- Lestari, A. P., 2021. Kajian Nilai Pada Mitos dan Tradisi di Kawasan Candi Jolotundo. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*.
- Rafsanjani, A. Z., 2019. Relasi manusia dan alam (tinjauan ekoteologi dalam tradisi sesuci diri di Candi Jolotundo Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto). *UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Ramdhan, M., 2021. *Metode Penelitian*. s.l.:Cipta Media Nusantara.
- Synder, J. C. & Anthony, A., 1979. *Introduction to Architecture*. New York: McGraw-Hill.